

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Media komunikasi mempunyai pengaruh yang signifikan dalam dampak terhadap masyarakat secara umum, teristimewa pengaruh yang diperoleh dari media massa (Effendy, 2003: 407). Komunikasi mempunyai beragam bentuk diantaranya adalah komunikasi massa, yaitu komunikasi yang mengikutsertakan masyarakat secara umum. Komunikasi massa mempunyai definisi sebagai suatu rangkaian kegiatan menyampaikan pesan kepada publik dengan media sebagai pihak perantara (Rakhmat, 2001: 188).

Saat ini, fungsi media mengalami perubahan karena teknologi yang semakin canggih. Media yang seharusnya menjadi alat pengontrol kekuasaan berubah menjadi perpanjangan tangan pemilik media untuk membangun citra media yang menguntungkan dan positif. Pada media massa, komunikasi yang sering digunakan dalam menyebarkan informasi secara serentak dan luas ialah komunikasi massa.

Komunikasi secara umum didefinisikan sebagai pertukaran informasi yang dilakukan oleh media massa, baik dalam bentuk media cetak maupun media elektronik. (Nurudin, 2007: 4). Berdasarkan pandangan Cangara, media dapat diartikan sebagai suatu sarana atau Instrumen yang efektif dalam mengirimkan pesan dari pihak yang berkomunikasi kepada khalayak secara luas, sedangkan media massa mempunyai definisi yakni perantara guna Pengiriman informasi dari sumber kepada audiens melalui berbagai saluran

komunikasi media, seperti koran, film, siaran radio, dan televisi (Cangara, 2010: 123, 126).

Media massa yang dinamakan pula sebagai media jurnalistik memiliki definisi yaitu alat yang berperan penting dalam rangkaian komunikasi massa (Muhtadi, 2018: 54). Dalam lingkup kecil, komunikasi massa memiliki arti sebuah tindakan berkomunikasi dengan menggunakan media (*communicating with media*) (Muhtadi, 2018: 54). Berdasarkan pandangan Bittner dalam penelitiannya, komunikasi massa diartikan sebagai “*messages communicated through a mass medium to a large number of people*” yakni komunikasi melalui media yang ditujukan kepada khalayak luas yang ada di berbagai wilayah (Muhtadi, 2018: 54).

Media massa mengambil posisi netral dalam menanggapi berbagai peristiwa yang terjadi dengan tidak memilih pihak mana pun dan berita yang diberitakan adalah fakta karena dampaknya sangat besar bagi pengguna media. Namun saat ini, media di Indonesia ternyata tidak hanya menjalankan tugasnya dalam posisi independent tetapi juga memiliki relasi dengan realitas di sosial masyarakat.

Kepentingan-kepentingan yang lain mengganggu tujuan media massa sehingga media massa memiliki pandangan tersendiri. Untuk melihat pandangan tersebut, maka diperlukan pemilihan informasi oleh media dalam menyajikan pemberitaan hingga dapat mempengaruhi pendapat atau sikap seseorang untuk memahami realita atau fakta dari media tersebut.

Berita yang beredar di masyarakat merupakan produk jurnalistik yang disampaikan dengan tujuan untuk mempengaruhi banyak orang dan membuat masyarakat mengikutinya. Di zaman modern ini, berita merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat karena segala macam informasi tersebar setiap saat melalui saluran berita yang disalurkan oleh media massa.

Berita yang terbit dari sebuah media dan menjadi konsumsi masyarakat luas merupakan hasil konstruksi yang mempertimbangkan sudut pandang wartawan dan media penyalur berita, sedangkan dalam dunia jurnalisme, objektivitas merupakan unsur penting yang seharusnya dimiliki editor media massa.

Berita tentang konflik memiliki nilai yang layak guna disampaikan sebab konflik telah menjadi potongan kecil dari kehidupan manusia. Berdasarkan data-data yang bersumber dari Dirjen Kesbangpol pada tahun 2015, Kementerian Dalam Negeri mengamati isu-isu konflik yang muncul dalam rentang waktu 2013 hingga 2015, terutama pada periode Januari hingga April. mempunyai pengelompokan di antaranya yaitu:

**Tabel 1. 1 Isu Konflik Tahun 2013 - 2015**

No.	Isu Konflik	Jumlah Kasus Tahun 2013	Jumlah Kasus Tahun 2014	Jumlah Kasus Tahun 2015
1.	Bentrok antarwarga	37	40	8
2.	Isu Keamanan	16	20	9
3.	Isu SARA	9	1	-

4.	Konflik Kesenjangan Sosial	2	-	-
5.	Konflik pada Institusi Pendidikan	2	1	-
6.	Ormas	6	3	1
7.	Sengketa Lahan	11	14	-
8.	Ekses Politik	9	4	2
Total		92	83	26

Suatu peristiwa ataupun kejadian yang berpengaruh kuat dan mempunyai akibat yang besar seperti yang disampaikan oleh Darsono dan Muhaemin (2012) adalah kewajaran jika nantinya menjadikan suatu berita yang besar pula. Konflik sendiri diartikan sebagai suatu keterkaitan dari dua pihak ataupun lebih (individu atau kelompok) dimana mereka tidak sejalan atau memiliki pandangan yang berbeda terkait suatu hal (Fisher, 2000: 4). Berita lebih cenderung mengandung potensi konflik yang lebih tinggi daripada peristiwa-peristiwa biasa yang terjadi dalam sehari-hari (Eriyanto, 2002: 107).

Penelitian *framing* mengenai pemberitaan konflik pernah dilakukan Enjang Muhaemin, Isma Aniatsari, serta Dang Eif Saiful Amin (2018). Dalam penelitian bertajuk “Pemberitaan Konflik FPI dan GMBI pada Pikiran Rakyat, Republika dan Tribun Jabar” mengkaji bagaimana serangkaian surat kabar Pikiran Rakyat, Republika dan Tribun Jabar dalam menyikapi konflik yang ada dan terjadi antara FPI dan GMBI yang dianalisis dengan *framing* Robert N.

Entman. Peneliti menyimpulkan Republika lebih mengarah pada FPI, yang dibuktikan dengan menunjuk GMBI yang menjadi sumber konflik, Tribun menjelaskan konflik antara FPI dengan GMBI disebabkan oleh tidak adanya pihak ketiga yang memediasi dalam konflik tersebut, dan Pikiran Rakyat berfokus dalam penyelesaian dan solusi terkait kasus perusakan sekretariat GMBI yang dilakukan jajaran polisi dan pelaku perusakan.

Analisis *framing* digunakan dalam mengkaji bagaimana cara yang dilakukan media dalam konstruksi fakta. *Framing* adalah cara guna mengetahui bagaimana wartawan menggunakan sudut pandangnya ketika memilih topik dan menulis berita seperti berita konflik. *Framing* didefinisikan sebagai potongan strategi komunikasi media atau komunikasi jurnalistik. Dalam praktiknya, *framing* diartikan suatu kegiatan mengumpulkan atau mengemas informasi terkait kejadian yang tujuannya untuk membuat sebuah pendapat (opini) serta menciptakan pandangan khalayak luas terhadap kejadian tersebut.

Dari banyaknya isu konflik, salah satu peristiwa yang cukup menjadi perhatian media adalah konflik kerusuhan Haruku pada tanggal 25 Januari 2022. Konflik antara Negeri Kariu dengan Negeri Pelauw di Pulau Haruku terjadi karena persengketaan tanah yang ada di perbatasan Desa Kariu dan Ori. Konflik yang melibatkan warga antardesa dimulai ketika warga Kariu tengah membuka kebun dan seorang warga Ori menasihati bahwa lahan yang dibuka bukanlah milik Desa Kariu. Perdebatan yang terjadi inilah yang menyebabkan massa menjadi satu dan berkumpul hingga akhirnya terjadi konflik antarwarga Ori dan Kariu.

Berita dengan tema konflik seperti kerusuhan Haruku menjadi berita yang menyebabkan adanya pandangan yang berbeda-beda di seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, berita konflik ini sangat menarik dan berpotensi untuk dijadikan pembahasan serta dipublikasi oleh media *online*. Seperti *Kompas.com* dan *Detik.com*, media online tersebut juga melaporkan dan mengungkapkan isu-isu konflik. Mereka merasa bahwa fenomena sosial terkait isu tersebut memiliki daya tarik yang signifikan untuk dijadikan berita, karena isu tersebut selalu menarik perhatian masyarakat.

*Kompas.com* memberikan penegasan bahwa portal berita yang tersedia bagi para pembacanya dapat menjadi sumber jurnalisme yang dapat diandalkan bagi para pembaca dalam menghadapi cairan informasi yang kurang jelas kebenarannya. Hal ini dibuktikan dengan popularitas *Kompas.com* di Indonesia yang menempati urutan ke-11 dengan 76% pengunjung. Sedangkan rubrik yang paling sering dikunjungi oleh pembaca, *Kompas.com* mencapai tingkat kunjungan tertinggi dengan proporsi 34,89% dari total pengunjung.

*Detik.com* juga hadir sebagai media *digital* terpopuler di Indonesia, yang mana mempunyai konsep dengan menyajikan berita-berita terkait peristiwa atau kejadian terkini. *Detik.com* menempati urutan ke-9 di Indonesia dengan presentase rata-rata pengunjung sebanyak 48,48%. Saat ini, *Detik.com* terus menciptakan inovasi-inovasi baru dan mengubah transformasi menjadi *beyond media*. Adapun berita mengenai isu kerusuhan Haruku tersebut pada dua media diatas adalah:

**Tabel 1. 2 Sampel Berita Kerusuhan Haruku**

No.	Edisi	<i>Kompas.com</i>	<i>Detik.com</i>
1.	26 Januari 2022	<i>Bentrok di Pulau Haruku disebut Akibat Keributan antar individu yang Berujung Pertikaian Kelompok</i>	<i>Polda Maluku Tambah Satu Kompi Brimob Redam Bentrok di Pulau Haruku</i>

Kajian mengenai berita pada konflik kerusuhan Haruku yang diberitakan media daring *Kompas.com* dan *Detik.com* bisa dilihat dengan metode analisis *framing* dari Robert N. Entman. Analisis *framing* tersebut berkaitan dengan empat perangkat elemennya. Dengan demikian, penelitian ini menjelaskan bagaimana media *Kompas.com* dan *Detik.com* dalam mengidentifikasi permasalahan, memperkirakan asal-muasal atau penyebab permasalahan, menciptakan keputusan moral, hingga membuat penyelesaian atau solusi masalah mengenai berita konflik kerusuhan Haruku.

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian didefinisikan sebagai suatu kumpulan permasalahan yang menjadi topik utama dan mempunyai batas-batas pada obyek penelitian dengan ruang lingkup yang tepat. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, dapat dijelaskan beberapa pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana *Kompas.com* dan *Detik.com* mengidentifikasi masalah mengenai berita konflik Haruku?

2. Bagaimana *Kompas.com* dan *Detik.com* memperkirakan penyebab masalah terkait berita konflik Haruku?
3. Bagaimana *Kompas.com* dan *Detik.com* membuat keputusan moral terkait dengan berita konflik Haruku?
4. Bagaimana *Kompas.com* dan *Detik.com* membuat penyelesaian atau solusi masalah terkait berita konflik Haruku?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini di antaranya:

1. Mengetahui *Kompas.com* dan *Detik.com* mendefinisikan masalah mengenai berita konflik Haruku
2. Mengetahui *Kompas.com* dan *Detik.com* memperkirakan penyebab masalah terkait berita konflik Haruku
3. Mengetahui *Kompas.com* dan *Detik.com* membuat keputusan moral terkait dengan berita konflik Haruku
4. Bagaimana *Kompas.com* dan *Detik.com* membuat penyelesaian atau solusi masalah terkait berita konflik Haruku

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat baik secara akademis maupun praktis, di antaranya berikut ini:

#### 1.4.1 Secara Akademis

Manfaat penelitian secara akademis adalah memberi masukan yang dapat memperdalam pengetahuan terhadap studi ilmu komunikasi jurnalistik

khususnya tentang pengetahuan terhadap bentuk-bentuk *framing* pemberitaan dari media-media di Indonesia.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian sebagai berikut:

##### **a. Manfaat bagi peneliti**

Setelah penelitian selesai, peneliti diharapkan mendapat wawasan baru terhadap manfaat media yang belum banyak diketahui secara umum, peneliti juga bisa memahami bagaimana media-media mengkonstruksi sebuah berita.

##### **b. Manfaat bagi masyarakat**

Penelitian ini diharapkan bahwa masyarakat lebih mengenal media *online*, memahami pesan-pesan yang di sampaikan melalui media *online* serta dapat membedakan media yang netral dan media yang pro kepada satu pihak dalam menginformasikan sebuah berita.

##### **c. Manfaat bagi Universitas**

Bagi seluruh kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian ini dijadikan sebagai literatur bagi peneliti berikutnya yang berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan kajian sama.

#### **1.5 Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini pasti memerlukan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai permasalahan yang sama dan serupa untuk menjelaskan logika tentang penelitian. Kajian-kajian penelitian tersebut berbeda baik dari

kinerja maupun daerah yang diteliti. Adapun kajian penelitian terdahulu yang dipilih adalah :

1. Skripsi berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Agraria Kulon Progo Terkait Pembangunan Bandara Yia pada *Medcom.Id* dan *Tirto.Id*” oleh Nanda Aulia Faujiah tahun 2019. Relevansinya adalah menggunakan metode deskriptif dan meneliti analisis *framing* media dalam isu pemberitaan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini pada model analisis *framing*.
2. Skripsi berjudul “Analisis *Framing* Berita Kerusuhan Wamena di Media *Online Tempo.co*” oleh Laras Olivia tahun 2022. Relevansinya yakni meneliti analisis *framing* media dalam berita konflik dan sama-sama jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian ini pada jumlah media *online* yang diteliti.
3. Skripsi berjudul “Analisis *Framing* Batas Wilayah Indonesia dan China di Laut Natuna (Studi pada *Mediaindonesia.com* dan *Kompas.com* Januari 2020)” oleh Abdullah tahun 2021. Relevansinya adalah menggunakan metode analisis *framing* Robert N. Entman dan meneliti media *online* yang ada di Indonesia. Adapun perbedaan ada pada masing-masing variabel.
4. Skripsi yang berjudul “Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Pemberitaan Konflik Indonesia-West Papua di Portal *Detik.com* dan *Asia Pacific Report.Nz*” oleh Fariza Anggelina tahun 2022. Relevansinya adalah meneliti tentang analisis *framing* pada pemberitaan

konflik di media *Detik.com*. Adapun perbedaan pada metode analisis *framing* yang digunakan.

5. Skripsi yang berjudul “Analisis *Framing* Berita pada Pemberitaan Konflik Suriah 2020 di *Cnnindonesia.Com*” oleh Martina Rahmadia tahun 2022. Relevansinya yakni menjadikan media *online* sebagai objek penelitian dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan ada pada model analisis *framing*.

**Tabel 1. 3 Kajian Penelitian yang Relevan**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Nanda Aulia Faujiah (2019)  Skripsi	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Konflik Agraria Kulon Progo Terkait Pembangunan Bandara Yia pada <i>Medcom.Id</i> dan <i>Tirto.Id</i>	Sama-sama menggunakan metode deskriptif dan sama-sama meneliti tentang analisis <i>framing</i> media dalam isu pemberitaan	Perbedaan penelitian ada pada model analisis <i>framing</i>
2.	Laras Olivia (2022)	Analisis <i>Framing</i>	Sama-sama meneliti	Perbedaan penelitian ada

	Skripsi	Berita Kerusuhan Wamena di <i>Media Online</i> <i>Tempo.co</i>	analisis <i>framing</i> media dalam berita konflik dan sama-sama jenis penelitian kualitatif	pada jumlah <i>media online</i> yang diteliti
3.	Abdullah (2021)  Skripsi	Analisis <i>Framing</i> Batas Wilayah Indonesia dan China di Laut Natuna (Studi pada <i>Mediaindonesi</i> <i>a.com</i> dan <i>Kompas.com</i> Januari 2020	Sama-sama menggunakan metode analisis <i>framing</i> Robert N. Entman dan sama-sama meneliti media <i>online</i> yang ada di Indonesia	Perbedaan penelitian ada pada masing- masing variable
4.	Fariza Anggelina (2022)  Skripsi	Analisis <i>Framing</i> Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Sama-sama meneliti tentang analisis <i>framing</i> pada	Perbedaan penelitian ada pada metode analisis <i>framing</i> yang digunakan

		pada Pemberitaan Konflik Indonesia-West Papua di Portal <i>Detik.com</i> dan Asia Pacific Report.Nz	pemberitaan konflik di media <i>Detik.com</i>	
5.	Martina Rahmadia (2020) Skripsi	Analisis <i>Framing</i> Berita pada Pemberitaan Konflik Suriah 2020 di <i>Cnnindonesia.com</i>	Sama-sama menjadikan media <i>online</i> sebagai objek penelitian dan sama sama jenis penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian ada pada model analisis <i>framing</i>

## 1.6 Landasan Pemikiran

### 1.6.1 Landasan Teoritis

Secara etimologis, istilah *framing* berasal dari Bahasa Inggris artinya bingkai dan mempunyai makna yakni pembingkai mengenai suatu kegiatan. Pada dasarnya pembingkai media massa terutama surat kabar merupakan

cara guna memahami bagaimana suatu media bercerita tentang berbagai peristiwa.

Cara media bercerita dijelaskan dalam cara melihat realitas berita yang mempunyai pengaruh atau dampak terhadap hasil akhir konstruksi realitas. Oleh karena itu, analisis *framing* memiliki artian sebagai pencarian yang digunakan guna mengetahui bagaimana media dalam rekonstruksi realitas. Analisis *framing* digunakan pula dalam mengetahui bagaimana media memahami serta menyusun peristiwa.

Fokus atau perhatian utama pada analisis *framing* yakni pembentukan pesan dari teks berita. Pembentukan pesan diketahui dari bagaimana seorang wartawan dalam rekonstruksi kejadian dalam bentuk berita dan menyajikannya pada khalayak pembaca. Dalam pandangan para wartawan, istilah profesional mempunyai tiga makna diantaranya yaitu: (1) profesional sebagai antonim dari amatir, (2) sifat pekerjaan yang menuntut pelatihan khusus, (3) norma yang mengatur perilakunya berfokus kepentingan pembaca publik (Kusumaningrat, 2016: 115).

Tentang apa yang dilihat oleh wartawan sebagai etika dan moral, preferensi bisa terjadi terhadap suatu kelompok ataupun nilai-nilai yang seringkali dibatasi keyakinan tertentu dalam membentuk realitas. Dengan demikian, keterkaitan antara wartawan dengan analisis *framing* sangatlah penting. Pada konsep analisis *framing*, wartawan dalam menuliskan berita tidak hanya menjelaskan tetapi juga melakukan konstruksi kejadian dari dirinya menggunakan kenyataan yang sedang diamati dan dianalisis. Saat

menyatakan fakta, wartawan hanya mempertimbangkan apa yang terjadi untuk terhindar dari segala macam pertimbangan subjektif namun wartawan tidak dapat menghindari probabilitas subjektivitas, memilih kenyataan yang diinginkan dan hal-hal yang akan dibuang.

Salah satu metode analisis isi media adalah analisis *framing* yang berkembang karena berbagai perspektif dan mendapat berbagai pengaruh teori sosiologi dan psikologi. Teori sosiologi yang berpengaruh pada metode ini ialah sumbangan dari Peter L. Berger dan Erving Goffman, sementara teori psikologi berpengaruh melalui keterkaitan antara skema dengan kognisi. Analisis *framing* sendiri termasuk paradigma konstruksionis.

Sementara itu, Robert N. Entman ialah pakar ahli yang meletakkan fondasi dasar analisis *framing* dalam pembelajaran isi media. Entman sendiri memahami *framing* menjadi dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan. Penelitian menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman karena Entman mengembangkan suatu metode guna menganalisis teks berita yang digunakan sebagai objek penelitian. Robert N. Entman (Eriyanto, 2011: 222) mengklasifikasikan perangkat *framing* dalam empat elemen yakni:

- a. *Define problems* (pendefinisian masalah) adalah elemen penting yang memiliki arti bingkai paling utama mengenai peristiwa atau isu yang dilihat. Pemahaman terhadap suatu isu bisa berbeda karena pembingkai yang ada menyebabkan realitas yang berbeda, meskipun isu atau peristiwanya sama.

- b. *Diagnose Causes* (mendiagnosis masalah) adalah elemen *framing* guna membingkai bagaimana kejadian itu disebabkan oleh siapa yang dianggap aktor dari peristiwa atau apa yang dianggap penyebab masalah. Pemahaman mengenai peristiwa akan menentukan yang dianggap sumber masalah.
- c. *Make Moral judgement* (pembuatan keputusan moral) didefinisikan sebagai elemen *framing* guna memberikan atau melakukan pembenaran argumen dan opini pada pendefinisian permasalahan yang dibuat. Memberikan penekanan terhadap nilai moral yang disajikan untuk mengidentifikasi permasalahan, nilai moral yang dipakai dalam melegitimasi atau mendelegitimasi tindakan yang dilakukan. Sebuah argumentasi dibutuhkan untuk mendukung gagasan mengenai masalah dan penyebab masalah.
- d. *Treatment Recommendation* (penekanan penyelesaian) adalah elemen *framing* digunakan untuk menilai dan menentukan yang diinginkan oleh wartawan. Solusi yang ditawarkan wartawan guna mengatasi permasalahan. Penyelesaian masalah tersebut tergantung kepada pendefinisian kejadian, penyebab masalah, serta argumen yang ada.

### 1.6.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan rumusan makna tentang berbagai konsep pokok yang terdapat dalam rencana penelitian.

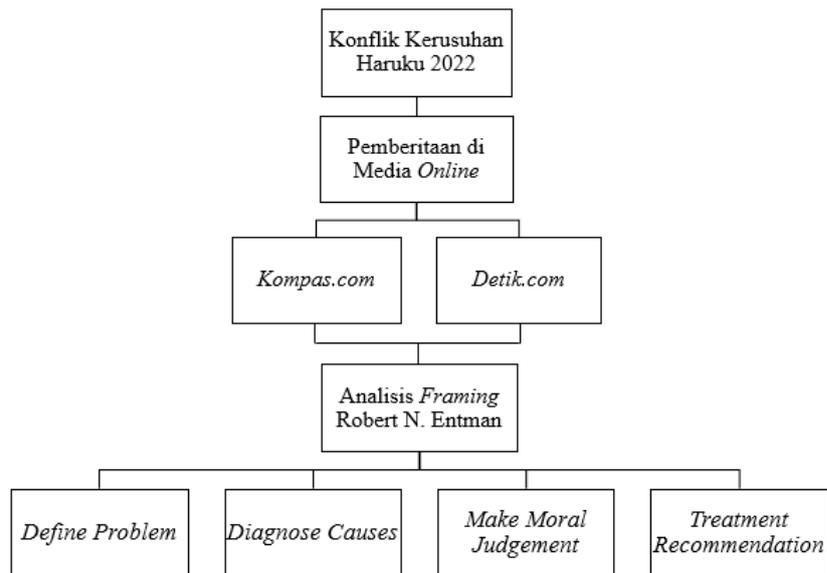
Dalam komunikasi massa pesan diteruskan ke penerima dengan media massa. Komunikasi massa adalah proses pengiriman suatu rangsangan dari suatu medium komunikasi melalui perantara media dimana pesan disampaikan.

secara publik pada saat yang sama. Proses penyampaian pesan oleh media kepada masyarakat luas bisa terlihat melalui komunikasi massa

Peran media ibarat pedang bermata dua yang berperan positif dan negatif. Positifnya, media berperan sebagai penyebar informasi kepada masyarakat dan juga sebagai pengendali reaksi publik terhadap informasi yang sedang berlangsung. Negatifnya, berita mereduksi fakta hingga memberikan hasil yaitu kenyataan semu, bisa membawa manfaat bagi pihak tertentu dan kerugian bagi pihak lain pada saat yang sama.

Media yang hanya disajikan dalam *website* dinamakan media *online* situs *web*. Pada penelitian, media *online* menjadi titik perbandingan teori yang disajikan *Kompas.com* dan *Detik.com*. Media *online* itu sendiri didasarkan pada telekomunikasi dan multimedia. Oleh karena itu, inklusif didalamnya di antaranya yaitu *website*, *blog* dan berbagai portal yang diakses saat tersambung ke jaringan *internet*. *Kompas.com* dan *Detik.com* adalah media *online* lokal indonesia yang menginformasikan mengenai konflik kerusuhan Haruku.

Pada penelitian, berita *online* berfungsi sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, portal *website* berita *Kompas.com* dan *Detik.com* berisi kumpulan informasi berupa teks, gambar atau ucapan yang terkait berita tentang konflik kerusuhan Haruku. Pesan itu sendiri adalah informasi yang perlu ditambahkan pada kesadaran seseorang akan pengetahuan atau peristiwa.



**Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual**

*Framing* adalah pembingkaihan suatu peristiwa yang terjadi. Dalam berita, *framing* digunakan untuk menyampaikan suatu sudut pandang wartawan media dan mengenal media saat memilih konten sebelum melaporkan. Penelitian menggunakan kerangka pada penelitian oleh Robert N. Entman yang menyoroti proses seleksi realitas. Oleh karena itu, *framing* yang akan dioperasionalkan pada penelitian yakni *framing* Robert N. Entman, dirumuskan dalam empat elemen di antaranya:

- 1) *Define problems* (pendefinisian permasalahan).
- 2) *Diagnose Causes* (mendiagnosa permasalahan).
- 3) *Make Moral judgement* (menentukan pilihan moral).
- 4) *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian).

## 1.7 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dinamakan pula sebagai istilah metodologi atau prosedur penelitian.

### 1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada platform daring *Kompas.com* dan *Detik.com*. *Kompas.com* berpusat di Gedung Kompas Gramedia, Unit 2 Lantai 5, Jalan Palmerah Selatan No. 22-28 Jakarta 10270. Sementara itu, *Detik.com* memiliki kantor yang terletak di Jalan Ahmad Yani No. 279D (Ruko Supratman) Kelurahan Cicaheum, Kecamatan Kiaracondong, Bandung 40282.

### 1.7.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Guba menyatakan paradigma sebagai pandangan riset digunakan peneliti yang isinya mengenai bagaimana peneliti memahami realita (*world views*), bagaimana menganalisis fenomena, cara-cara yang digunakan dalam penelitian dan menginterpretasikan (Fitrah dan Luthfiah, 2017: 39).

Paradigma mempunyai arti sebagai kaidah yang menjadi asas dalam melakukan pencarian fakta dan kenyataan mengenai penelitian yang dilaksanakan. Paradigma yang digunakan yaitu paradigma konstruktif. Paradigma konstruktif dipilih karena mempunyai perspektif realitas kehidupan sosial adalah hasil konstruksi dan bukan realitas alami.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *framing*. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif untuk memudahkan penelitian. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang

memanfaatkan latar alamiah guna menganalisis kejadian yang terjadi dan dilaksanakan menggunakan beragam metode yang ada (Humanika, 2021: 36).

Penelitian kualitatif berfungsi memahami dan mendeskripsikan fenomena juga dampak kegiatan yang dilakukan secara naratif. Oleh karena itu, jenis penelitian kualitatif dipilih dengan alasan untuk menghasilkan data tertulis yang berbentuk narasi.

### **1.7.3 Metode Penelitian**

Metode berkaitan dengan langkah-langkah khusus pencarian secara sistematis dalam rangka menggapai suatu tujuan, sementara penelitian adalah sarana guna mendapatkan fakta. Adapun metode digunakan pada penelitian yakni metode deskriptif. Dalam penelitian ini, metode deskriptif berfokus kepada analisa sehingga dapat menjelaskan bagaimana dua media berbeda membingkai sebuah peristiwa yang sama.

Menurut Sukmadinata (Fitrah dan Luthfiah, 2017: 36) penelitian deskriptif diartikan sebagai metode penelitian berfungsi mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung ataupun yang sudah lalu. Penelitian tidak terdapat manipulasi pada variabel-variabel bebas, namun mendeskripsikan suatu fenomena yang apa adanya.

Sementara itu, John W Best Menguraikan penelitian deskriptif melibatkan langkah-langkah yang melampaui sekadar mengumpulkan, mengorganisir, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data. Proses ini juga melibatkan perbandingan, pencarian kesamaan dan perbedaan, serta mengidentifikasi keterkaitan dalam berbagai aspek. (Sukmadinata, 2005: 74).

Penelitian deskriptif juga melakukan deskripsi atau gambaran terhadap keadaan dalam tahapan perkembangan yang kemudian dinamakan sebagai penelitian perkembangan. Ada dua sifat pada penelitian perkembangan, yakni sepanjang waktu (*longitudinal*) dan yang bersifat potongan waktu (*cross sectional*). Metode penelitian deskriptif dipilih dengan alasan agar temuan fakta dan data yang diperlukan dapat dipahami secara mendalam dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis *framing* Robert N. Entman. Metode tersebut dipilih guna mengetahui bagaimana media dalam melakukan konstruksi realitas, bagaimana berita dipahami dan dilakukan pembingkaiian sebelum diinformasikan ke khalayak, memahami konteks sosial antar berita dan ideologi, serta melihat bagaimana berita membangun dan meruntuhkan suatu ideologi. Adapun empat elemen *framing*:

- a. *Define problem*, ini didefinisikan sebagai pendefinisian masalah untuk memahami karakteristik suatu isu atau peristiwa dalam bentuk masalah seperti apa.
- b. *Diagnose Cause*, mendiagnosa masalah beserta sumbernya. Melihat peristiwa tersebut disebabkan oleh apa, dan hal yang dianggap akar masalah, serta melihat aktor yang menjadi penyebab pada masalah.
- c. *Make Moral judgement*, membuat keputusan moral yang disajikan guna memaparkan permasalahan.

d. *Treatment Recommendation*, memberikan penekanan terhadap hasil penyelesaian dalam permasalahan atau isu, seperti solusi yang ditentukan atau cara-cara yang digunakan guna penyelesaian masalah.

**Tabel 1. 4 Analisis *Framing Model Robert N. Entman***

No.	Perangkat	Penjelasan
1.	<i>Define problems</i>	Bagaimana peristiwa dilihat? Sebagai masalah apa?
2.	<i>Diagnose Causes</i>	Apa yang menjadi penyebab suatu masalah? Siapa yang menyebabkan masalah?
3.	<i>Make Moral judgement</i>	Nilai moral apa yang digunakan untuk menjelaskan masalah?
4.	<i>Treatment Recommendation</i>	Apa penyelesaian yang ditawarkan?

#### 1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data digunakan terbagi menjadi empat bagian sebagai berikut :

- 1) Data tentang cara *Kompas.com* dan *Detik.com* mengidentifikasi masalah mengenai berita konflik Haruku
- 2) Data tentang cara *Kompas.com* dan *Detik.com* memperkirakan penyebab permasalahan mengenai berita konflik Haruku

- 3) Data tentang cara *Kompas.com* dan *Detik.com* membuat keputusan moral terkait dengan berita konflik Haruku
- 4) Data tentang cara *Kompas.com* dan *Detik.com* membuat penyelesaian permasalahan mengenai berita konflik Haruku

b. Sumber Data

Adapun sumber-sumber data yang diperoleh pada penelitian dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan suatu data pokok penelitian dan diartikan sebagai hasil akhir dari observasi. Data primer pada penelitian yakni teks pemberitaan isu yang diliput yaitu mengenai pemberitaan konflik kerusuhan Haruku tahun 2022, yang mana diberitakan oleh media *online Kompas.com* dan *Detik.com*.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa pengumpulan data yang didapatkan dari berbagai literatur serta penelitian terdahulu yang relevan dan sesuai dengan penelitian ini. Sumber data sekunder yang diambil untuk penelitian ini didapatkan dari catatan dokumen resmi, dan hasil laporan yang membahas penelitian ini.

### 1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penelitian ini dilakukan melalui observasi dengan tujuan untuk menyajikan informasi yang akurat. Observasi akan dilakukan dengan metode

pengamatan dan analisis terhadap berita-berita mengenai kerusakan di Pulau Haruku yang dipublikasikan dalam media online *Kompas.com* dan *Detik.com* edisi 26 Januari 2022.

#### b. Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi dilaksanakan dengan menghimpun berita terkait konflik kerusakan di Pulau Haruku yang dipublikasikan dalam media online *Kompas.com* dan *Detik.com*. Informasi yang diperlukan untuk mendukung penelitian diambil dari beragam sumber seperti jurnal, artikel, buku, serta situs web yang relevan dengan topik penelitian ini.

#### 1.7.6 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam melakukan verifikasi terhadap validitas data. Menurut Sugiyono, triangulasi data adalah sebuah pendekatan pengumpulan data yang melibatkan penggabungan berbagai sumber data serta sumber yang telah ada untuk memastikan keakuratan dan keabsahan informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2015: 83). Untuk itu, peneliti melakukan teknik yang didasarkan pada kriteria triangulasi sebagai berikut:

- a. Membandingkan data yang diperoleh dengan keadaan dan perspektif berbagai pendapat dan pandangan dari sumber-sumber terpercaya.
- b. Mengecek kembali secara berkala hasil analisis *framing* yang sudah dilakukan terhadap pemberitaan konflik kerusakan Haruku di media *Kompas.com* dan *Detik.com*.

### 1.7.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *framing* Robert N. Entman. Analisis *framing* model Robert N. Entman menggunakan empat elemen yang mengerucut kepada pemberian definisi masalah, evaluasi, penjelasan, dan rekomendasi terhadap sebuah wacana. Penelitian ini menganalisis beberapa tahapan untuk menarik kesimpulan dengan langkah-langkah berikut :

- a. Mengumpulkan data
- b. Analisis data menggunakan *framing* Robert N. Entman
- c. Mengolah data yang dikumpulkan

### 1.7.8 Rencana Jadwal Penelitian

Rincian mengenai waktu dan bentuk kegiatan dilakukan pada Desember 2022 mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penelitian hingga tanggal yang belum ditentukan dapat dilihat melalui tabel berikut :

**Tabel 1. 5 Rencana Jadwal Penelitian**

No.	Daftar Kegiatan	Bulan					
		Desember 2022	Januari 2023	Februari 2023	Maret 2023	Juni 2023	Agustus 2023
1	Observasi dan Pengumpulan Data						
	Penyusunan Rencana Penelitian						
	Panduan Penyusunan Proposal Riset						
	Perbaikan Proposal Penelitian						
2	Usulan Proposal Penelitian						
	Melakukan Pendaftaran SUPS						
	Pelaksanaan SUPS						
	Revisi Proposal Penelitian						
3	Penyusunan Skripsi						

	Pelaksanaan Proses Riset						
	Pengaliansan dan Pengolahan Data						
	Penyusunan Naskah Skripsi						
4	Sidang Skripsi						
	Bimbingan Akhir untuk Penyempurnaan Skripsi						
	Sidang Skripsi						
	Revisi Skripsi						

